

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah memilih Bahasa Arab sebagai Bahasa KitabNya, yaitu Al-Qur'an, dengan kata lain Bahasa Arab adalah Bahasa Dunia yang paling sempurna. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Nabi Muhammad adalah orang Arab, karenanya Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

a. QS. Asy-Syu'ara': 192-195

قَدْ نَزَّلْنَاهُ بِعَرَبِيٍّ مُبِينٍ
قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ
قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ
قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ

Dan sungguh, (Al Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas (Thohir, 2009: 375).

b. QS. Yusuf: 2

قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ
قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ
قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ
قَدْ نَزَّلْنَاهُ فِي لَيْلِ الْقَدْرِ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti (Thohir, 2009: 235).

Bagi seorang muslim setelah mengucapkan *kalimah syahadah*, ia diwajibkan untuk menjalankan semua ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah dan RasulNya, baik yang tertuang di dalam Al-qur'an maupun As-Sunnah. Oleh karena itu agar dapat mengetahui ibadah apa saja yang disyariatkan oleh Allah dan

RasulNya, baik yang tertuang di dalam Al-qur'an maupun As-Sunnah, serta untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaannya, seseorang harus mencari tahu terlebih dahulu tentang hal-hal tersebut dengan mempelajari Al-qur'an dan as-sunnah.

Diantara keberuntungan bagi seorang muslim ialah ia dapat mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mudah, yaitu hanya dengan menjalani hidup berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunah, karena di dalamnya terdapat segala aturan hidup, hikmah dan berbagai ilmu atau pelajaran yang sempurna, sehingga mampu mengantarkannya dalam mewujudkan harapan/cita-cita idealnya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang mampu memahamai dan mengamalkan isinya dengan baik, selain karena perbedaan tingkat keimanan, hal itu juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dan As-Sunah.

Al-Qur'an adalah *kitab* umat muslim yang menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari dan menguasai Bahasa Arab menjadi kebutuhan bagi umat muslim. Penguasaan terhadap Bahasa Arab akan mempermudah umat muslim dalam memahami Al-Qur'an, sehingga dapat menjalankan ibadahnya dengan lebih sempurna.

Oleh karena itu sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk berusaha memahami dan menguasai Bahasa Arab. Namun faktanya di dunia pendidikan khususnya di Indonesia, Bahasa Arab merupakan salah satu dari deretan mata pelajaran yang sedikit peminatnya. Hal itu dikarenakan Bahasa Arab adalah Bahasa Asing yang memiliki beberapa perbedaan dengan Bahasa Indonesia, seperti perbedaan huruf, bacaan, cara penulisan, tata bahasa dan lain sebagainya. Perbedaan kedua bahasa tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan

mereka malas dan kehilangan minat untuk mempelajari Bahasa Arab. Hal tersebut juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Godean kelas IX. Ketika penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di lokasi tersebut, ditemukan permasalahan pendidikan, yaitu rendahnya prestasi dan minat siswa pada bidang studi Bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru di sekolah tersebut, faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi dan minat belajar siswa tampaknya adalah kurangnya fasilitas/sarana penunjang, keberagaman tingkat kemampuan siswa, dan kompetensi guru. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan salah satu faktor penyebab permasalahan pendidikan tersebut, yaitu kompetensi guru.

Seorang guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki seni dan kecerdasan dalam menguasai materi, menyajikan dan menyampaikannya kepada siswa dengan pemilihan metode yang tepat, sehingga memudahkan pemahaman siswa. Selain itu guru yang berkompeten akan mampu memanfaatkan fasilitas/sarana yang ada, dan menciptakan media pembelajaran secara mandiri, serta dapat membantu menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari materi, dalam hal ini adalah materi Bahasa Arab.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun “syarat-syarat menjadi guru yang baik dan berhasil adalah: 1) Guru harus berijazah, 2) Guru harus sehat rohani dan jasmani, 3) Guru harus bertakwa kepada Tuhan dan berkelakuan baik, 4) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional” (Uno, 2008: 29).

Mulyasa (2009: 75) mengemukakan bahwa “seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Guru yang berkompeten tidak hanya berambisi untuk mengajar siswa saja, di mana siswa dianggap sebagai objek yang bodoh atau tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Guru yang berkompeten akan menjadikan siswa sebagai sumber dari kegiatan, dan sebagai subjek utama dalam belajar sehingga terciptalah proses pembelajaran yang sebenarnya.

Pembelajaran (*instruction*) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Sanjaya, 2005: 81). Beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran adalah : 1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, 2) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja, dan 3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan (Sanjaya, 2005: 79).

Namun faktanya, siswa sering kali menjadi pihak yang dipersalahkan dalam kasus kegagalan prestasi pendidikan. Padahal kegagalan siswa selain disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri, juga bisa disebabkan dari tenaga pengajarnya atau faktor lainnya. Tenaga pengajar dapat juga menjadi salah satu faktor atau bahkan menjadi faktor utama dari kegagalan siswa, apabila mereka tidak mampu menjalankan perannya dalam proses pembelajaran.

Sanjaya (2008: 147) mengemukakan bahwa “guru di samping sebagai sumber belajar juga berperan sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, dan evaluator yang harus dilaksanakan dalam upaya membelajarkan siswa.” Dengan demikian, seorang guru sebaiknya tidak terburu-buru dalam menyalahkan siswa dengan mencari berbagai kelemahan siswa, tetapi perlu bersegera mencari berbagai kemungkinan penyebab kegagalan siswa, baik dari dalam diri siswa, lingkungan maupun dari tenaga pengajarnya sendiri.

SMP Muhammadiyah 2 Godean berada di tengah-tengah daerah perbauran umat atau keberagaman penganut agama, yaitu agama Islam dan Kristen. SMP ini terletak di sebelah Barat SMP BOPKRI dan gereja Kristen Rewulu yang hanya berjarak kurang lebih tiga puluh meter. SMP Muhammadiyah 2 Godean merupakan salah satu dari dua lembaga pendidikan menengah Muhammadiyah yang terdapat di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta, yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan. Namun demikian masyarakat masih berharap sekolah ini mampu mengembangkan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat ditandai dari banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya guru yang berkompeten untuk mewujudkan harapan tersebut terutama guru mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk meneliti kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun judul penelitian yang diambil penulis adalah **Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.**

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam memahami makna sekaligus sebagai penegasan istilah dari judul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, penulis perlu menjelaskan maksud istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan menguasai sesuatu (Alwi, 2002: 584). Sedangkan definisi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Uno, 2008: 15). Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2008: 15).

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, sosial, dan profesional (Uno, 2008: 18).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian ini adalah seluruh kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kompetensi atau kemampuan guru tersebut meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan Pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material* meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan* terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2010: 57).

“Pembelajaran (instruction) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Di sini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru, yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja” (Sanjaya, 2005: 81).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Alwi, 2002: 88). Sedangkan Arab adalah “nama bangsa di jazirah Arab dan Timur Tengah” (Alwi, 2002: 62). Dengan demikian, Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh bangsa Arab. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran Bahasa Asing yang digunakan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi oleh bangsa Arab yang diberikan di SMP Muhammadiyah 2 Godean, yang bahasanya meliputi *mufrodah* (kosakata), *qowa'id* (kaidah bahasa), *Qira'ah* (membaca teks), *khiwar* (percakapan), *kitabah* (menulis), dan *tadribat* (latihan).

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran Bahasa Arab di sini adalah rangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan seorang guru dalam upaya menjadikan siswa mempelajari materi Bahasa Arab.

3. SMP Muhammadiyah 2 Godean

Menurut Undang-Undang RI nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau

lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Sedangkan Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud gerakannya adalah *dakwah Islam* dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan pada dua bidang: perseorangan dan masyarakat (Shobahiya, 2005: 81). Dengan demikian SMP Muhammadiyah 2 Godean merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan dari organisasi Muhammadiyah, terletak di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Berpijak pada beberapa penegasan istilah yang terkandung dalam judul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan rangkaian kegiatan atau usaha untuk menjadikan siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Godean, dapat mempelajari materi Bahasa Arab, dengan menggali potensi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi guru Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Godean? “

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, “untuk mendiskripsikan kompetensi guru Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Godean.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi tenaga pendidik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.
 - b. Bagi peneliti lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan atau pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang kompetensi guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan kajian tentang “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.” Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Nisrokhah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul*, menyimpulkan bahwa guru PAI di MTsN Wonokromo

Bantul adalah guru yang memiliki kompetensi. Hal ini didasarkan pada pertama, kemampuan penguasaan materi bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman atau pengayaan. Kedua, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran serta evaluasi. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi, yaitu administrasi guru.

2. Agus Susilo (STAIN Surakarta, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Bahasa Arab (Studi Kelas KMI Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta)*, menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran adalah: a. Terbentuknya lingkungan Bahasa Arab yang sudah berjalan dalam kehidupan sehari-hari, b. Adanya pengajar-pengajar atau para ustadz yang ahli bahasa, profesional, dan memiliki dedikasi tinggi, c. Adanya usaha dari pihak sekolah dengan adanya berbagai fasilitas, yaitu buku-buku berbahasa Arab yang memadai dan, d. Metode yang dipakai adalah konvensional (kuno), yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan lain-lain. Hal ini dijalankan dengan maksud agar para santri mendapatkan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam.
3. Chairul Wardati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Prambanan Sleman*, menyimpulkan bahwa profesionalisme guru Bahasa Arab kelas IX mempunyai tingkat baik, dan profesionalisme guru Bahasa Arab kelas VIII mempunyai tingkat cukup. Indikator profesional yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi

anak didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memakai prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

4. Nurul Fasekhah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta*, menyimpulkan bahwa guru Bahasa Arab, guru Qawa'id dan Imla' di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta cukup profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal tersebut dapat dilihat dari empat kompetensi guru: a. Kompetensi pedagogik, keempat guru tersebut dalam mengajar peserta didiknya cukup baik, walaupun salah seorang di antara mereka berlatar pendidikan non keguruan, b. Kompetensi profesional, keempat guru tersebut telah menguasai materi yang akan diajarkan, hal ini berdasarkan latar belakang pendidikan yang mereka peroleh, c. Secara garis besar guru Bahasa Arab, Qawa'id dan Imla' memiliki kepribadian sebagai sosok guru yang dapat dijadikan panutan bagi siswa-siswi didiknya, dan d. Rasa sosial dan solidaritas mereka cukup tinggi, hal ini didasarkan karena sesama tuna netra memiliki perasaan yang sama sehingga mereka saling bantu membantu.
5. Hamidah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002) dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru Agama Islam dan Hasil Belajar Anak Didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal*, menyimpulkan bahwa profesionalisme guru Agama Islam di SMU Wanareja Tegalarum sangat berkaitan dengan tingkat keberhasilan belajar anak didik di SMU Penawaja Tegalarum. Hal ini dapat dilihat dari: a. Kemampuan mayoritas anak didik

dalam pengetahuan Agama Islam (kognitif) termasuk kategori lebih dari cukup. b. Kemampuan mayoritas anak didik di SMU Penawaja Tegalarum dalam menjalankan syariat agama Islam (afektif dan psikomotorik) termasuk dalam kategori baik, dan c. Adanya kedisiplinan anak didik terhadap peraturan sekolah yang berarti secara amaliyah telah mampu menjalankan Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa belum ada yang meneliti tentang kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Godean Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Afifudin dan Saebani, 2009: 56). Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain (Afifudin dan Saebani, 2009: 130), di mana data yang dikumpulkan dipandu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Afifudin dan Saebani, 2009: 58).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, di mana peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan

membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2010: 14). Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Muhammadiyah 2 Godean, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Sumber Data

Data-data yang akan diambil berasal dari objek penelitian itu sendiri, yaitu SMP Muhammadiyah 2 Godean yang berada di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah di sekolah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode *interview*

Interview atau “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2010: 231). Adapun jenis *interview* atau wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide (Sugiyono, 2010: 233).

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009: 133), wawancara semi terstruktur merupakan ”penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.”

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, salah seorang guru, dan salah seorang karyawan sekolah untuk memperoleh informasi tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Godean Sleman.

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifuddin dan Saebani, 2009: 134). Menurut Sugiyono (2010: 145), observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun data-data yang diambil melalui observasi adalah: 1) Kompetensi pedagogik guru, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean; yang meliputi: a) Kegiatan membuka pelajaran dan review, b) Media pembelajaran c) Motivasi terhadap siswa, d) Manajemen waktu, e) Pengelolaan kelas, f) Penyampaian materi, g) Metode pembelajaran, h) Penilaian/evaluasi, dan i) Cara menutup pelajaran; dan 2) Fasilitas/sarana dan prasarana sekolah, yang meliputi: keadaan tanah dan bangunan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berasal dari sumber nonmanusia (Afifuddin dan Saebani, 2009: 141).

Dalam penelitian ini dokumen yang diteliti adalah sejarah berdirinya sekolah, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru

dan karyawan, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, sumber dan media pembelajaran Bahasa Arab, kompetensi profesional guru melalui profil guru mata pelajaran Bahasa Arab dan persiapan mengajar (RPP dan Silabi), dan data siswa kelas VII.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digambarkan melalui kata-kata sistematis sesuai dengan fakta lapangan dengan memperhatikan akurasi data maupun informasi.

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a. Reduksi data, yaitu:

Merangkum, memilih data/hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada data yang penting atau diperlukan, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak dipakai. Proses ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencari data selanjutnya bila diperlukan (Sugiyono, 2010: 247).

Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data, kemudian memilih data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan membuang data yang tidak diperlukan, lalu mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan kategori masing-masing.

b. Penyajian data, yaitu:

Menyajikan data ke dalam bentuk-bentuk tertentu yang memudahkan penguraiannya, yang dapat dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat, membuat skema, bagan, hubungan antar kategoris dan berbagai cara lainnya yang lebih menyerupakan pemahaman peneliti terhadap data yang kemudian dibentuk cara-cara penyajiannya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks yang sifatnya naratif (Afifuddin dan Saebani, 2009: 156).

Dalam penelitian ini, setelah selesai melakukan reduksi data, penulis akan menyajikan data yang dibutuhkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

- c. Menarik kesimpulan, yaitu berupa pemaparan deskriptif yang menggambarkan keadaan gejala yang sudah mulai jelas dan dapat didefinisikan oleh peneliti (Afifuddin dan Saebani, 2009: 156).

Dalam penelitian ini, setelah menyajikan data dan melakukan analisis, penulis memberikan kesimpulan dari hasil temuannya dengan pemaparan deskriptif.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bab-bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan: pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam bab ini peneliti membahas tentang beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah kompetensi guru, yang meliputi pengertian kompetensi guru dan macam-macam kompetensi guru. Sedangkan bagian kedua adalah pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi pengertian pembelajaran Bahasa Arab, dan peran guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

BAB III: Data Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/2013. Bab ini terdiri dari dua bagian, pertama, gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Godean yang meliputi latar belakang

dan sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, susunan pengurus, sarana dan prasarana sekolah, dan keadaan guru dan siswa. Bagian kedua, berisi tentang kompetensi guru yang meliputi: 1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi pedagogik, 3) Kompetensi sosial, dan 4) Kompetensi profesional.

BAB IV: Analisis Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam Bab ini dipaparkan tentang analisis kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

BAB V: Penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.